

Analisis Perilaku Petani Sawit Rakyat Dalam Fluktuasi Harga di Kecamatan S.T.M. Hilir Kabupaten Deli Serdang

**Cut Rozana Sari¹⁾*, Sakral Hasby Puarada²⁾, Riris Nadia Syafrilia Gurning³⁾,
Dewanti Risa Utami⁴⁾**

^{1,2)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh

³⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

⁴⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, Aceh, 24355

Email * : cutrozanasari@unimal.ac.id

Abstrak

Perekonomian nasional dan daerah sangat ditopang oleh perkebunan kelapa sawit. Selain menghasilkan devisa, kegiatan perkebunan kelapa sawit juga telah memberikan peluang kerja kepada warga sekitar, agar perkebunan rakyat dapat berkembang dan sejahtera, petani harus memperbaiki pengelolaannya sebagai penyeimbang industri kelapa sawit, luas areal kelapa sawit rakyat kecamatan S.T.M. Hilir tahun 2020-2021 adalah 2.827 ha dengan produksi 8.555,42 ton. Mayoritas petani di Kabupaten STM Hilir mengandalkan usahatani kelapa sawit rakyat sebagai sumber pendapatan usaha mereka. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan S.T.M, Hilir mengingat masih banyak petani sawit skala kecil. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 30 petani sawit yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk pengukuran sikap dan skala Guttman untuk mengukur pengetahuan dan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat perilaku petani Fluktuasi harga sawit di Kecamatan S.T.M Hilir masih tergolong pada kriteria rendah yakni 9%. Indikator pengukuran Skala Likert yang terjadi membuktikan bahwa dari seluruh indikator pengukuran baik pada aspek perilaku, Sikap dan Tindakan memiliki hal yang relative rendah dan setiap petani memiliki pemikiran yang tidak sama dari setiap pengukurannya dengan mempertimbangkan alasan-alasan yang logis menurut pandangan petani tersebut.

Kata kunci: Fluktuasi Harga, Petani, Sawit

Analysis of the Behavior of Smallholder Palm Oil Farmers in Price Fluctuations in S.T.M. Hilir, Deli Serdang Regency

Abstract

The national and regional economy is heavily supported by oil palm plantations. In addition to generating foreign exchange, oil palm plantation activities have also created thousands of jobs for local residents. In order for smallholder plantations to develop and prosper, farmers need to improve their management as a counterweight to the palm oil industry, the total oil cultivation area of smallholders The palm area in the sub-district S.T.M. Hilir is 2,827 ha with a production of 8,555.42 tons in 2020-2021. The majority of farmers in STM. Hilir Regency rely on small-scale oil palm cultivation as a source of income for their businesses. This research was carried out in the S.T.M. Hilir district as there are still many small oil palm farmers there. The research method used is descriptive quantitative. The research sample consisted of 30 oil palm farmers spread across several villages in the district. The research was conducted using a Likert scale to measure attitudes and a Guttman scale to measure knowledge and action. The results showed that the level of farmer behavior. Palm oil price fluctuations in S.T.M. Hilir District continued to be rated as low criteria, namely 9% with a return of -1%. The appearing measurement indicators of the Likert scale prove that of all the measurement indicators, both the behavioral and attitude and action aspects have relative importance and each farmer has different thoughts in each measurement by considering logical reasons from the farmer's perspective.

Keywords: Price Fluctuations, Farmers, Palm

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional dan daerah sangat ditopang oleh perkebunan kelapa sawit. Selain menghasilkan devisa, kegiatan perkebunan kelapa sawit juga telah memberikan ribuan pekerjaan kepada warga sekitar (Lubis & Lubis, 2018); (Arsyad & Maryam, 2017). Minyak nabati yang sangat dibutuhkan oleh industri juga dapat dihasilkan dari minyak sawit (BPS, 2021). Menurut (Siswanto et al., 2020), minyak sawit memiliki keunggulan dibandingkan minyak nabati lainnya seperti minyak kelapa, kedelai, atau bunga matahari. Akibatnya, kemungkinan besar seiring dengan meningkatnya populasi dan kemakmuran, permintaan akan minyak nabati juga akan meningkat. Akibatnya, minyak sawit akan menjadi sangat penting dalam memastikan pasokan minyak nabati di masa depan (Ismasih & Afroda, 2023).

Output dan produktivitas minyak sawit dapat ditingkatkan untuk memenuhi permintaan yang diperkirakan akan meningkat (Pahan, 2015). Perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah tumbuh 3,5 kali lipat selama dua dekade terakhir (2000–2020), dari 4,16 juta ha pada tahun 2000 menjadi 14,59 juta ha pada tahun 2020. Perkebunan Besar Swasta (PBS), Perkebunan Rakyat (PR), dan Perkebunan Besar Negara (PBN) adalah tiga status penguasaan perkebunan yang digunakan untuk memproduksi minyak sawit di Indonesia. Kontribusinya adalah 60% untuk perkebunan besar swasta, 35% untuk perkebunan rakyat, dan 5% untuk perkebunan besar negara. (BPS, 2021).

Perkebunan besar swasta masih menyumbang sebagian besar produksi minyak sawit Indonesia, tetapi perkebunan rakyat juga merupakan sumber minyak sawit yang signifikan. Petani swadaya, petani plasma, dan kombinasi (petani swadaya dan mandiri) merupakan mayoritas yang mengelola perkebunan rakyat secara mandiri (Ismasih & Afroda, 2023). Sementara petani plasma adalah petani yang bekerja sama dengan perkebunan besar atau perkebunan komersial, petani swadaya adalah petani yang menjalankan perkebunan kelapa sawit secara mandiri. Agar perkebunan rakyat dapat berkembang dan sejahtera, petani swadaya harus memperbaiki pengelolannya sebagai penyeimbang industri kelapa sawit (Saragih et al., 2020).

Salah satu perkebunan sawit yang ada di Indonesia adalah Sumatera Utara. Sejak penjajahan Belanda, perkebunan telah didirikan di Sumatera Utara. Tanaman kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan tembakau di Sumatera Utara saat ini menghasilkan beberapa hasil perkebunan yang paling signifikan. Luas perkebunan sawit di Sumatera Utara pada 2022 mencapai 490,16 ribu hektar dengan produksi 7.859,70 ribu ton (BPS, 2023).

Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu kabupaten yang menyumbang tanaman kelapa sawit yang besar di Provinsi Sumatera Utara. Perkebunan sawit rakyat yang ada di Kabupaten Deli Serdang memiliki total luas lahan 13.374,98 hektar dengan produksi minyak kelapa sawit (palm oil) pada tahun 2021 sebesar 38.732,83 ton. Kecamatan penghasil kelapa sawit terbesar adalah Kecamatan S.T.M. Hilir (2.827,69 ha), S.T.M. Hulu (1.769,82 ha) dan Hamparan Perak (1.604,61 ha), (BPS, 2023).

Menurut data BPS tahun 2023, luas areal budidaya kelapa sawit rakyat kecamatan STM Hilir tahun 2020-2021 adalah 2.827 ha dengan produksi 8.555,42 ton. Mayoritas petani di Kabupaten STM Hilir mengandalkan usahatani kelapa

sawit rakyat sebagai sumber pendapatan operasional usaha mereka (Nainggolan et al., 2021). (Pangesti & Widiyanto, 2015) menemukan bahwa keunggulan bertahan hidup petani dipengaruhi oleh berbagai variabel, terutama ketika perekonomian sedang tidak stabil.

Di Kecamatan S.T.M. Hilir, perubahan harga sawit dimulai pada tahun 2019. Meskipun sejak saat itu harga sawit cenderung stabil, banyak petani yang beralih ke usahatani lain, terutama budidaya singkong dan kacang-kacangan, dan mengalihkan lahannya ke tanaman perkebunan lain seperti kelapa dan karet. Petani sawit pada umumnya bergantung sepenuhnya pada hasil panen sawit untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Karena itu, ketika harga sawit anjlok, banyak produsen yang kecewa.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan S.T.M Hilir mengingat masih banyak petani sawit skala kecil disana yang memelihara kebunnya, namun tidak banyak juga yang beralih ke tanaman lain antara lain karet, kelapa, ubi kayu, dan kacang tanah ketika produksi sawit menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana perilaku masyarakat petani ketika terjadinya fluktuasi harga sawit.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif adalah jenis metode penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi secara aktual serta rinci guna menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi suatu masalah, membuat perbandingan dan menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka. Metode ini kerap digunakan untuk menganalisis fenomena, atau keadaan sosial.

Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi di penelitian ini adalah seluruh petani sawit di Kecamatan S.T.M. Hilir yaitu 30 petani sawit yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan tersebut. Sampel yang didapat berdasarkan hasil survei langsung ke lapangan. Dalam riset ini teknik penarikan sampel dilakukan dengan total sampling atau sampel yang mewakili jumlah populasi dikarenakan populasi petani sawit di Kecamatan S.T.M. Hilir kurang dari 100 populasi maka semua petani dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016).

Metode Analisis Data

Tingkat fluktuasi harga sawit di Kecamatan S.T.M Hilir digambarkan dengan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan filosofi positivisme, dan penelitian kepada populasi atau sampel tertentu, Analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis yang diberikan (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif kuantitatif dipilih. karena analisis ini dianggap tepat untuk menggambarkan dan menggambarkan tujuan penelitian. Dimana, untuk menganalisis fluktuasi harga data yang digunakan adalah data berkala atau data time series, data yang digunakan adalah data dari bulan Januari 2022 sampai dengan data bulan Oktober 2022.

Tabel 1. Defenisi Variabel Dan Indiator Pernyataan

Operasional Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
Fluktuasi Harga	Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika harga karet naik 2. ketika harga karet rendah 3. ketika harga karet stabil 4. Perubahan harga karet setiap tahunnya
Perilaku	Perilaku berarti perbuatan, kelakuan, dan cara menjalankan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan petani tentang fluktuasi harga 2. sikap petani menghadapi fluktuasi harga 3. Tindakan yang dilakukan petani dalam menghadapi fluktuasi harga

Sumber: (Purba, 2022)

Sebuah penelitian dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala Likert untuk pengukuran sikap dan skala Guttman untuk mengukur pengetahuan dan tindakan. Perilaku seorang petani dapat dievaluasi dengan menggunakan ukuran Guttman dan Likert, yang mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Tingkat perilaku petani (responden) dinilai oleh peneliti menggunakan instrumen berbentuk kuesioner untuk penelitian ini. Sikap petani merupakan indikator yang diuji Likert.

Berdasarkan informasi, sikap, dan tindakan, seseorang dapat mengukur atau mengevaluasi perilaku. Dengan demikian, pertanyaan berikut diajukan:

Tabel 2. Instumen Penelitian

Variabel	Definisi Oerasional Variabel Indikator	Ukuran
1. Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak/ibu tahu bahwa karet adalah tanaman perkebunan yang harga nya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya b. Apakah bapak/ibu memahami tentang pergerakan harga sawit c. Apakah bapak ibu tahu apa yang menyebabkan perubahan harga sawit 	Skala Guttman
2. Sikap	<ol style="list-style-type: none"> a. Kualitas karet yang dihasilkan bagus maka saya mendapatkan harga jual yang tinggi b. Tanaman sawit adalah tanaman yang miliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan c. Pergerakan harga sawit sangat signifikan setiap tahunnya. d. Perubahan harga sawit sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani 	Skala Likert
3. Tindakan/Aksi	<ol style="list-style-type: none"> a. Langkah apakah yang bapak/ibu ambil untuk menghadapi perubahan harga sawit? b. apakah bapak/ibu masih mempertahankan kebun sawit ditengah perubahan harga yang ada c. Apa saja dampak yang bapak/ibu alami dari perubahan harga sawit 	Skala Guttman

Sumber: Data Diolah 2023.

Uji validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan pengukuran suatu penelitian. Tidak pasti apakah data yang dikumpulkan valid meskipun kuesioner telah dibuat dan validitas praktisnya telah divalidasi. Di sini, kuesioner perilaku dengan tiga indikator pengetahuan, sikap, dan Tindakan diuji validitasnya.

Uji reliabilitas

Dalam hal pengukuran keakuratan, keandalan pengukuran adalah seberapa sering suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Fluktuasi Harga Sawit

Fluktuasi harga biasanya digambarkan sebagai kejadian atau kenaikan perubahan harga untuk produk tertentu. Secara umum, komoditas pertanian seperti sawit seringkali dipengaruhi oleh ketidakjelasan atau variasi harga. Selama lima tahun terakhir, harga karet sangat bervariasi. Kabupaten Deli Serdang termasuk yang menunjang permintaan sawit di pasar domestik dan internasional yang menjadi penyebab kenaikan harga sawit. Ketersediaan pasar sawit, kualitas petani yang memproduksinya, dan maraknya barang Sibutisu menjadikan isu hangat dalam fluktuasi harga.

Harga sawit di tingkat petani di Kecamatan S.T.M. Hilir pada tahun 2022 bervariasi yaitu Rp 1.700 hingga 2.200 /kg. Harga sawit berfluktuasi dari bulan ke bulan selama sepuluh bulan sebelumnya. Tabel 7 menampilkan seberapa fluktuatif

Tabel 3. Fluktuasi Harga Sawit Ditingkat Petani Dalam Waktu 10 Bulan Terakhir

Nomor	Bulan	Harga Sawit (Rp/Kg)	Perubahan (%)
1	Januari	1.900	4
2	Februari	1.850	7
3	Maret	1.800	10
4	April	1.950	2
5	Mei	2.150	-8
6	Juni	1.850	7
7	Juli	2.100	-6
8	Agustus	2.100	-6
9	September	2.200	-10
10	Oktober	1.900	4
Rata-Rata		2.000	-1%

Sumber: Data Primer Diolah 2023.

Dapat dilihat dari tabel diatas persentase rata-rata fluktuasi harga sawit petani per bulannya di Kecamatan S.T.M. Hilir adalah -1% dengan rata-rata harga sawit sebesar Rp 2.000/Kg. Hal ini menunjukkan harga sawit di Kecamatan S.T.M. Hilir selalu mengalami fluktuasi berdasarkan timeseries dalam kurun waktu 10 bulan. Berdasarkan kriteria tingkat fluktuasi harga menurut (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2020) menjelaskan yaitu Fluktuasi tinggi jika rata-rata fluktuasi harga (%) > 9 %, Fluktuasi rendah (masih stabil) jika rata-rata fluktuasi harga (%) ≤ 9 %. Berdasarkan kriteria diatas maka dapat diartikan bahwa fluktuasi harga sawit di Kecamatan S.T.M Hilir masih berada dikriteria

fluktuasi rendah atau stabil dimana rata-rata fluktuasi harga sawit di Kecamatan tersebut adalah sebesar $-1\% < 9\%$.

Perilaku Petani dalam Fluktuasi Harga Sawit

Volatilitas harga yang signifikan merupakan isu utama yang paling sering dihadapi komoditas pertanian. Dalam memutuskan apakah akan melanjutkan usahanya, perilaku petani sangat dipengaruhi oleh kemungkinan penyesuaian harga. Tiga faktor yaitu pengetahuan petani, sikap petani, dan tindakan petani digunakan dalam penelitian ini untuk menilai bagaimana petani menanggapi fluktuasi harga karet. Dari ketiga variabel tersebut, pertanyaan utamanya adalah untuk memahami bagaimana tanggapan petani terhadap isu perubahan harga. Hal ini memerlukan penentuan tingkat pemahaman petani terhadap mekanisme penentuan harga karet serta sikap dan perilaku petani terhadap isu fluktuasi harga sawit diantara ketiga faktor tersebut.

Berikut adalah hasil tabulasi kuesioner petani sawit pada tingkat pengetahuan petani terhadap potensi fluktuasi harga sawit:

Tabel 4. Tabulasi Perilaku Petani Terhadap Pengetahuan Fluktuasi Harga Sawit

No	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu tahu bahwa sawit adalah tanaman perkebunan yang harganya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya	20	10
2	Apakah bapak/ibu memahami tentang pergerakan harga sawit	11	19
3	Apakah bapak/ibu tahu apa yang menyebabkan perubahan harga sawit	9	21

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Informasi tersebut di atas menunjukkan bahwa petani di wilayah penelitian biasanya tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga sawit. Indikator pertama dari ketiga indikator tersebut, dan yang paling dikenal petani, adalah bahwa sawit merupakan tanaman perkebunan yang harganya berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini didasarkan pada pengetahuan petani tentang kegiatan pemeliharaan sawit, di mana fluktuasi harga tahunan sawit sering terjadi. Jika dibandingkan, 21 petani tidak mengetahui indikator variasi harga sawit, sedangkan 11 petani yang mengetahuinya. Pasokan dan permintaan sawit biasanya menentukan pergerakan harga, dan pada tahun sebelumnya terjadi kelebihan sawit di pasaran. Harga sawit petani yang murah sebenarnya disebabkan oleh kualitasnya yang buruk, karena kebun sawit petani membutuhkan biaya yang lebih besar dan biaya produksinya yang tinggi.

Sikap Petani dalam Fluktuasi Harga Sawit

Kemampuan untuk menanggapi objek secara positif dalam konteks tertentu disebut sebagai sikap. Meskipun perubahan tidak dapat dilihat, mereka dapat memahami sebelum perilaku tertutup. Dengan pemahaman tersebut, maka sikap petani terhadap perubahan harga sawit dapat dimaknai sebagai tindakan atau reaksi yang mereka lakukan ketika harga sawit berubah. Dalam penelitian ini sikap petani dalam menghadapi perubahan harga sawit sejalan dengan penelitian (Purba, 2022) yang mengukur dengan menggunakan skala Likert. Temuan berikut

digunakan untuk mengukur bagaimana perasaan petani tentang bagaimana menghadapi perubahan harga sawit.

Table 5. Sikap Petani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Sawit

Nomor	Indikator	Rata-rata penilaian	Keterangan
1	Kualitas sawit yang dihasilkan bagus maka saya mendapatkan harga jual yang tinggi	7	Sangat Setuju
2	Tanaman sawit adalah tanaman yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan	5	Setuju
3	Pergerakan harga sawit sangat signifikan setiap tahunnya	9	Setuju
4	Perubahan harga sawit sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani	9	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari setiap indikator, yang menunjukkan hal positif yang dipikirkan petani adalah pergerakan harga sawit yang signifikan dengan perubahan harga yang sangat berpengaruh kepada petani sawit di Kecamatan S.T.M. Hilir

Tindakan Petani dalam Fluktuasi Harga Sawit

Dalam hal ini, petani hanyalah orang yang membudidayakan komoditas tertentu seperti sawit yang berada di Kecamatan S.T.M. Hilir Kabupaten Deli Serdang. Sementara itu 2 indikator pengukuran diatas menunjukkan hasil relatif yang berarti setiap petani memiliki hal yang berbeda-beda. Berikut ini adalah hasil tabulasi dari Tindakan petani dalam fluktuasi harga sawit:

Table 6. Tindakan responden dalam menghadapi fluktuasi harga sawit

Nomor	Indikator	Jumlah responden
1	Konversi Lahan	4
2	Menanam Tanaman Lain Sebagai Cadangan Pendapatan.	16
3	Mempertahankan Tanaman sawit.	10

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa petani tidak menginginkan konversi lahan pertaniannya dan mencoba menanam tanaman lain serta tetap mempertahankan tanaman sawit yang mereka miliki dengan alasan bahwa jika petani mengkonversi ke tanaman lain, mereka membutuhkan modal yang banyak dan tidak memiliki pengetahuan tentang tanaman perkebunan lain yang akan di tanam jika konversi lahan terjadi. Kemudian, petani tetap mencoba untuk melakukan bercocok tanaman lain seperti hortikultura yakni sayuran pada selah-selah tanaman sawit atau pada lahan kosong mereka yang lainnya dengan maksud untuk menyikapi jika terjadinya fluktuasi harga sawit dan petani juga tetap mempertahankan tanaman sawit dengan alasan bahwa tanaman tersebut sudah menjadi komoditas tradisi bagi mereka dari dulunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fluktuasi harga sawit di Kecamatan S.T.M, Hilir masih tergolong pada kriteria rendah yakni <9% dengan hasil -1%. Indikator pengukuran Skala Likert yang terjadi membuktikan bahwa dari seluruh indicator pengukuran baik pada aspek perilaku, Sikap dan Tindakan memiliki hal yang relative dan setiap petani memiliki pemikiran yang tidak sama dari setiap pengukurannya dengan mempertimbangkan alasan-alasan yang logis menurut pandangan petani tersebut.

Peneliti menyarankan kepada petani agar dapat menerima fluktuasi harga yang terjadi pada pasar saat ini dan dapat memperbanyak budidaya tanaman lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup petani. Sebagai makhluk social, peneliti juga mengharapkan agar petani dapat menerima masukan dari individu lain yang memberikan pemahaman tentang konversi lahan pertanian, sampai dengan Tindakan yang harus di lakukan ketika harga sawit mengalami fluktuasi sampai dengan penurunan yang drastic.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, I., & Maryam, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kombeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14(1), 75–77.
- BPS. (2021). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021*. 1, 1–14.
- BPS. (2023). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023*. 6(August), 128.
- Ismasih, & Afroda. (2023). Faktor Penentu Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Riau The Determinant Factor of Smallholder Palm Oil Production in Riau Province. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(2), 211–218.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2020). *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional - Maret 2020*. XV(157).
- Lubis, M. F., & Lubis, I. (2018). Analisis Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Buletin Agrohorti*, 6(2), 281–286. <https://doi.org/10.29244/agrob.v6i2.18945>
- Nainggolan, H. L., Gulo, C. K., Waruwu, W. S. S., Egentina, T., & Manalu, T. P. (2021). Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(2), 260–275. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.724>
- Pahan, I. (2015). *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit (Pertama)* (1st ed.). Penebar Swadaya. [https://books.google.co.id/books?id=exHLCgAAQBAJ&lpg=PP1&ots=cJGQSYfiDU&dq=Pahan%2C I. \(2015\). Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit \(Pertama\). Penebar Swadaya&lr&pg=PP5#v=onepage&q=Pahan, I. \(2015\). Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit \(Pertama\). Penebar Swadaya&f=false](https://books.google.co.id/books?id=exHLCgAAQBAJ&lpg=PP1&ots=cJGQSYfiDU&dq=Pahan%2C%20I.%20(2015).%20Panduan%20Teknis%20Budidaya%20Kelapa%20Sawit%20(Pertama).%20Penebar%20Swadaya&lr&pg=PP5#v=onepage&q=Pahan,%20I.%20(2015).%20Panduan%20Teknis%20Budidaya%20Kelapa%20Sawit%20(Pertama).%20Penebar%20Swadaya&f=false)
- Pangesti, P. N., & Widiyanto, D. (2015). Pola Kehidupan dan Strategi Bertahan Masyarakat Petani di Sendangrejo Minggir Sleman. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4), 1–10. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/420>

- Purba, A. N. (2022). ANALISIS PERILAKU PETANI DALAM MENGHADAPI FLUKTUASI HARGA KARET (*Havea Brasiliensis*) DIKECAMATAN BINTANG BAYU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI. *Repository Umsu*, 1(1), 1–60.
- Saragih, I. K., Rachmina, D., & Krisnamurthi, B. (2020). Analisis Status Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.17-32>
- Siswanto, Y., Lubis, Z., & Akoeb, E. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v2i1.255>
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (3rd ed.). Penerbit Alfabeta. https://library.nusaputra.ac.id/index.php?p=show_detail&id=981
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* (2nd ed.). Bandung : Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411>